

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Handika Prima Tarigan¹, Fera Damayanti², Syarif M. Helmi³

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: ¹b1031221186@student.untan.ac.id, ²feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id,

³syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id

Abstract

Financial literacy and investment risk on the investment interest of students in the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University. The main problem studied is the low level of financial literacy among students, which, based on financial literacy index data, only reaches 56.42%, far below other productive community groups. This is feared to influence students' minimal interest in investing. Using an associative quantitative approach, this study tests hypotheses and analyzes the relationship between variables. The research sample consisted of 77 active sixth-semester students, selected using a purposive sampling technique with the criterion of having taken financial management courses. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS software. The results of the multiple linear regression test indicate that financial literacy and investment risk partially and simultaneously have a positive and significant influence on students' investment interest. The coefficient of determination (R²) of 67.2% indicates that these two variables are the dominant factors influencing students' investment interest. The conclusion of this study is that understanding financial literacy and awareness of investment risks are very important to encourage students' interest in investing.

Keywords: Financial Literacy, Investment Risk, Investment Interest, Students.

Abstrak

literasi keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Permasalahan utama yang diteliti adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang berdasarkan data indeks literasi keuangan, hanya mencapai 56,42%, jauh di bawah kelompok masyarakat produktif lainnya. Hal ini dikhawatirkan dapat memengaruhi minimnya minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel. Sampel penelitian terdiri dari 77 mahasiswa semester enam yang aktif, dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan risiko investasi secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Koefisien determinasi. (R²) sebesar 67,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor dominan yang memengaruhi minat investasi mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman literasi keuangan dan kesadaran risiko investasi sangat penting untuk mendorong minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Minat Investasi, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah tantangan global seperti ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi harga komoditas, pemerintah Indonesia terus berusaha untuk membawa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan melalui berbagai kebijakan. Salah satu fokus utama adalah pengembangan sektor

keuangan yang inklusif dan efisien, sebagaimana tercermin dalam berbagai regulasi dan inisiatif seperti Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dan pengembangan pasar modal domestik,[1].

Investasi adalah istilah yang berkaitan dengan uang dan ekonomi. Kata ini merujuk pada pengumpulan suatu aset dengan maksud untuk bisa mendapatkan suatu pendapatan di masa yang akan datang. Sebelum memahami apa itu investasi, banyak orang hanya menyimpan uang mereka dalam tabungan. Namun, seiring berjalannya waktu, orang mulai meninggalkan cara lama itu dan berpindah ke pembelian saham, obligasi, emas, dan reksadana yang dianggap bisa memberi kenaikan nominal yang lebih meyakinkan pada suatu saat nanti. Sebelum melakukan investasi pada suatu jenis instrumen, tentu saja, para investor perlu memahami dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan investasi tersebut[2]. Namun banyak dari orang yang melakukan investasi belum memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang membantu dalam mengelola keuangan pribadi. Terutama pada kalangan mahasiswa banyak dari mahasiswa sebagai seorang pelajar tetapi belum memahami Bagaimana konsep literasi keuangan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi keinginan mereka untuk melakukan investasi.

Fenomena rendahnya tingkat pemahaman literasi keuangan yang terjadi pada mahasiswa menjadi isu yang patut mendapat perhatian yang mendalam dalam konteks peningkatan minat investasi generasi muda. Berdasarkan data indeks literasi keuangan tahun 2023-2024 berdasarkan kelompok pekerjaan, pelajar/mahasiswa tergolong dalam kelompok dengan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Indeks literasi komposit kelompok pelajar/mahasiswa hanya sebesar 56,42%, jauh tertinggal dibandingkan kelompok pegawai/profesional yang mencapai 83,22% dan pengusaha/wiraswasta sebesar 78,32%. Bahkan dalam literasi keuangan syariah, mahasiswa hanya mencatat angka 30,17%, lebih rendah dari kelompok pegawai dan pengusaha, yang masing-masing mencapai 61,47% dan 51,16%, [1]. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan antara mahasiswa dan kelompok masyarakat produktif lainnya. Rendahnya tingkat literasi ini dikhawatirkan akan memengaruhi minimnya minat mahasiswa untuk berinvestasi, terutama dalam menghadapi berbagai risiko investasi yang memerlukan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pemahaman terhadap literasi keuangan juga risiko investasi dapat memengaruhi keinginan untuk melakukan investasi pada minat mahasiswa sebagai generasi pelaku investasi masa depan.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini, dengan pertumbuhan kelas menengah yang pesat dan penetrasi internet yang tinggi, sebenarnya membuka peluang besar bagi peningkatan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses informasi dan platform investasi digital seharusnya dapat mempermudah mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Namun, tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai, kemudahan ini justru dapat menjerumuskan pada keputusan investasi yang kurang tepat dan berisiko tinggi. Selain itu, peraturan pemerintah yang semakin ketat terkait perlindungan investor dan transparansi pada bursa efek (UU No 4 Tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan) menekankan pentingnya pemahaman risiko investasi bagi setiap investor, termasuk mahasiswa. Investor yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai jenis risiko investasi (akan lebih mampu mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai dengan profil risiko mereka).

Studi tentang hal yang mempengaruhi minat investasi sebelumnya seringkali menunjukkan hasil yang inkonsisten atau bahkan bertentangan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi secara signifikan meningkatkan keinginan investasi, [3]. Penelitian sebelumnya [4] menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Seiring perkembangan teknologi finansial (fintech), penelitian terbaru oleh [5] mengindikasikan bahwa faktor digitalisasi dan akses informasi keuangan turut memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lebih lemah atau bahkan tidak signifikan.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi, akan tetapi masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah sebagian besar penelitian hanya meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi tanpa mempertimbangkan risiko dari investasi secara simultan, selanjutnya kebanyakan penelitian dilakukan terbatas kepada mahasiswa yang berada di kota besar dan Universitas swasta, sementara penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Tanjungpura, yang mana masih sedikit yang melakukan penelitian mengenai minat investasi di Universitas Tanjungpura. Dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh literasi

keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi di Universitas Tanjungpura, maka hal tersebut akan memperluas perspektif mengenai pentingnya peran dari institusi Pendidikan tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada mahasiswa.

Permasalahan yang telah dirumuskan yakni : 1) bagaimana literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi?, 2) bagaimana pemahaman tentang risiko investasi akan berpengaruh terhadap keinginan berinvestasi pada mahasiswa?. penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana minat investasi pada kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh risiko dan literasi keuangan. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai pengaruh pemahaman mengenai literasi keuangan dan risiko investasi terhadap minat investasi pada seorang mahasiswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif dan mendorong partisipasi investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

1.1 Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behavior - TPB*)

Teori ini dikembangkan oleh, [6] pemikiran ini adalah sebuah teori yang berasal dari pengembangan teori perilaku tidak terencana. Teori Perilaku Berencana memaparkan mengenai niat (*intention*) untuk menjalankan suatu kegiatan atau aktifitas dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma, dan pengendalian perilaku.

Teori perilaku di rencanakan ini adalah pengembangan dari teori tindakan beralasan dengan tujuan untuk mengembangkan kontrol perilaku yang memiliki dampak. Teori Ajzen mengenai sikap terhadap perilaku berdasarkan pada keadaan dimana seseorang memiliki penilaian evaluasi memberi keuntungan atau tidak memberi keuntungan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan [6]. Teori Perilaku Berencana (*theory of planned behavior*) teori ini mendasari tiga hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan mendapat keuntungan dan evaluasi dari tindakan yang dilakukan (*Behavioral Beliefs*), keyakinan mengenai norma yang diharapkan dan motivasi untuk bisa meraih harapan tertentu (*normative beliefs*), serta adanya suatu hal yang menjadi pendorong atau menjadi penghalang bagi perilaku dan keyakinan akan kemampuan faktor tersebut (*control beliefs*).

Di konteks penelitian yang dilakukan, TPB relevan untuk menjelaskan minat investasi mahasiswa. Sikap terhadap investasi (apakah mahasiswa memiliki pandangan positif atau negatif tentang investasi), norma subjektif (apakah orang-orang penting yang ada di sekitar mahasiswa memberi dukungan atau penolakan untuk melakukan investasi), dan kontrol perilaku yang dirasakan (apakah mahasiswa merasa mampu dan memiliki sumber daya untuk berinvestasi) akan mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

1.2 Teori Pengambilan Keputusan

Mengambil keputusan yaitu sebuah tindakan dan sikap yang dipilih dan diambil untuk kepentingan pengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan dilakukan setelah melalui proses pemilihan dan pertimbangan yang paling masuk akal dari beberapa alternatif yang telah terkumpul sebelumnya, [7]. Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan untuk menentukan pilihan terbaik dari banyaknya pilihan yang ada dengan cara yang teratur untuk diterapkan atau digunakan sebagai metode dalam menyelesaikan suatu masalah. pengambilan keputusan memilih berbagai pilihan yang mungkin akan memberi keuntungan kepada semua pihak yang ada, [8] Pengambilan Keputusan merupakan sebuah tindakan dalam melakukan penilaian dan menentukan suatu pilihan yang akan digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya pemilihan dilakukan dengan memilih salah satu dari berbagai macam faktor yang telah disediakan sebelumnya, [9].

[8] mengatakan pengambilan keputusan memiliki dua tujuan yaitu tujuan tunggal yang berarti ketika mengambil suatu keputusan, keputusan tersebut tidak terikat dengan hal lain yang berarti keputusan tersebut tidak akan menimbulkan kaitan apapun pada masalah lain, dan yang kedua yaitu tujuan bersifat dua arah yaitu pengambilan keputusan yang bersifat ganda yang terjadi bila keputusan yang dihasilkan tidak hanya mengenai satu masalah tapi lebih. Yang berarti keputusan yang telah dibuat akan membantu dalam menyelesaikan beberapa masalah sekaligus bukan hanya satu masalah saja.

1.3 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan ialah pemahaman, kemampuan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk dapat menaikkan kualitas dari suatu keputusan yang diambil dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan untuk memperoleh kebebasan finansial di lingkungan masyarakat, [10]. Literasi keuangan menekankan pentingnya pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan seorang individu agar dapat mengelola keuangan yang dimilikinya secara mandiri, merencanakan masa depan keuangan, dan merespon perubahan keadaan keuangan.

Menurut Melisa Munoz, Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai finansial, kecakapan dalam berkomunikasi mengenai berbagai teknik pengelolaan keuangan, kemampuan dalam mengatur keuangan sendiri, pemahaman pengambilan keputusan dalam hal keuangan, [4]

Kemampuan literasi keuangan yang bagus diharapkan dapat melindungi seseorang dari berbagai risiko keuangan seperti penipuan investasi dan pola konsumsi yang berlebihan. Melalui pemahaman mengenai literasi keuangan diharapkan dapat membantu dalam mengetahui manfaat serta risiko dari produk keuangan tertentu. Pemahaman ini juga mencakup hak serta risiko tanggung jawab sebagai seorang konsumen. Diharapkan pemahaman mengenai literasi keuangan akan membantu ketika mengambil suatu keputusan keuangan yang lebih baik. Tujuan utama dari pemahaman kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah untuk memperoleh kesejahteraan finansial, [5]

1.4 Risiko Investasi

Risiko investasi adalah ketidak pastian hasil investasi, di mana investor bisa saja kehilangan sebagian atau seluruh modalnya. Biasanya, suatu risiko berbanding lurus dengan hasil imbalan yang akan didapatkan. Jika melakukan investasi yang memiliki keuntungan tinggi maka akan dibarengi dengan adanya risiko yang tinggi juga, demikian juga sebaliknya jika keuntungan yang didapatkan rendah maka tingkat dari risiko yang dimilikinya juga rendah. Dalam investasi hal ini sering disebut dengan *high risk-high return*.

Wulandari mengatakan, risiko adalah sudut pandang seorang individu dalam melihat suatu hal yang mungkin akan dialami dalam melakukan kegiatan investasi, semakin tingginya pemahaman seorang investor akan risiko maka keinginan untuk melakukan investasi dari investor tersebut akan meningkat, [11]. Investasi selalu berhubungan dengan keuntungan dan kerugian. Ketika memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal maka harus dapat menilai kemungkinan terjadinya kerugian. Menurut Wulandari & Irma, setiap orang memiliki perbedaan dalam toleransi terhadap besarnya, hal tersebut tergantung pada bagaimana persepsi orang tersebut terhadap risiko. Pengetahuan mengenai risiko adalah kemampuan seseorang untuk dapat menilai suatu kondisi atau instrumen investasi, [12]. Adanya kerugian menjadi hal yang perlu dipertimbangkan saat melakukan keputusan untuk melakukan investasi atau saat ingin menambah jumlah investasi. Banyak investor yang mengalami kerugian dikarenakan tidak memiliki pemahaman risiko yang sesuai dengan kemampuannya yang akhirnya berakibat pada kerugian.

1.5 Minat Investasi

Minat dapat diinterpretasikan sebagai suatu emosi dari individu yang cenderung lebih berhasrat akan suatu kegiatan, dan dilaksanakan dengan keinginan sendiri tanpa adanya instruksi. Minat dapat diuraikan sebagai sifat keinginan yang berasal dari dalam individu untuk mencapai tujuan atau keinginan tertentu. [4].

Ciri ciri orang yang tertarik untuk melakukan investasi dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang di lakukan dalam mencari informasi mengenai jenis jenis investasi berdasarkan keuntungan, kerugian, dan hasil yang akan didapatkan dari investasi tersebut. Selanjutnya dia akan memulai investasi pada jenis investasi yang sudah di pelajarnya atau meningkatkan jumlah investasi yang sebelumnya dimilikinya, [13]

Menurut salsila (2020) dalam [14] minat seorang dalam berinvestasi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Menurut [15] Memiliki ketertarikan berinvestasi akan membuat seseorang berusaha untuk membagi waktunya agar bisa memahami lebih dalam tentang investasi atau akan segera memulai investasi bahkan mungkin menambah jumlah investasi yang dimilikinya. Ada juga aktifitas lain seperti menonton video yang menjelaskan mengenai cara berinvestasi saham di pasar modal. Ketertarikan dalam investasi saham merupakan Hasrat dari diri seseorang untuk berinvestasi atau menempatkan modal pada suatu Perusahaan, [14].

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif diambil karena penelitian memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis keterikatan antara variabel-variabel penelitian secara statistik. Metode asosiatif diterapkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen (pemahaman literasi keuangan dan risiko investasi) terhadap variabel dependen (minat investasi mahasiswa).

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang berada di semester 6 (enam) yang aktif saat ini yang berjumlah 332 orang Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Pengambilan sampel ditentukan dengan menerapkan rumus *slovin* dengan menggunakan standar error 0,1 (10%), sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dengan waktu pelaksanaan yang berlangsung dari bulan Maret sampai Mei 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5 yang disebarakan secara online kepada responden, kuesioner berisi tentang pernyataan mengenai pemahaman tentang literasi keuangan, risiko investasi dan minat investasi. Analisis pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 30.

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah yang penting untuk memastikan kualitas variabel penelitian. Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur sampai mana variabel penelitian mampu mengungkapkan konsep yang ingin diteliti. Uji validitas yang sering dipakai di dalam penelitian kuantitatif adalah validitas konstruk, yang biasanya diuji melalui analisis korelasi dari skor pertanyaan dengan skor total. Uji validitas dikatakan valid jika nilai korelasi signifikan berada di atas 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur, apakah instrumen yang dipakai memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diuji melalui koefisien *Cronbach's Alpha*, dimana jika nilai di atas 0,7 maka dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Dengan memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi literasi keuangan, persepsi risiko, dan minat investasi pada mahasiswa secara akurat.

Uji statistik deskriptif akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian seperti mean, median, modus, dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dipakai memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari antar variabel terdistribusi secara normal[13], pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian normalitas data dikatakan normal jika memiliki hasil signifikansi melebihi 0,05. Uji multikolineritas dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel terhubung secara linier. Uji multikolineritas bisa digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas bisa diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada data. Multikolineritas terjadi apabila VIF lebih besardari 10 dan VIF lebih kecil dari 0,10. Jika nilai VIF berada di antar 0,10 sampai 10 maka hasil dari uji adalah tidak terjadinya multikolineritas. Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians error bersifat homogen atau hetero. Pengujian heteroskedestisitas menggunakan uji *white*, pengujian menggunakan metode uji *white* karena pengujian menggunakan metode *whitw* dinilai lebih fleksibel dan akurat.

Uji regresi linear berganda dilakukan sebagai alat untuk menganalisis pengaruh pemahaman literasi keuangan (X1) dan risiko investasi (X2) terhadap minat investasi mahasiswa (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat Investasi Mahasiswa
 X1 = Pemahaman Literasi Keuangan
 X2 = Risiko Investasi
 a = Konstanta
 b1, b2 = Koefisien regresi
 e = Error term

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t akan dipakai untuk menguji signifikansi pengaruh parsial setiap variabel independen kepada variabel dependen. Uji F akan dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan (bersama-sama) variabel independen kepada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data yang didapatkan tepat dan valid. Ketentuan satu butir pernyataan pada kuesioner dikatakan valid adalah dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai positif, maka poin pernyataan dikatakan valid, sehingga bisa digunakan untuk pengujian berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji validitas

No	Literasi Keuangan (X1)	Risiko Investasi (X2)	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,755	0,739	0,2242	Valid
2	0,813	0,710	0,2242	Valid
3	0,785	0,714	0,2242	Valid
4	0,763	0,734	0,2242	valid

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Dari hasil uji validitas yang didapatkan maka bisa dijelaskan bahwa semua pernyataan pada masing masing variabel pada kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r table dengan tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan r tabel sebesar 0,2242.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari alat ukur, apakah instrumen yang digunakan memberikan hasil yang stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai di atas 0,7 maka dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,783	0,70	Reliabel
Risiko Investasi (X2)	0,682	0,70	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,837	0,70	Reliabel

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Dari table hasil pengolahan maka bisa dijelaskan bahwa nilai Cronbach' Alpha dari variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai batas. Sehingga bisa dijelaskan bahwa data yang digunakan adalah reliabel.

3.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai alat yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian, seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan frekuensi.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	77	10.00	20.00	15.9740	2.40052
Risiko Investasi	77	12.00	20.00	16.1948	2.11535
Minat Investasi	77	12.00	20.00	16.4935	2.38208
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan :

Variabel Literasi Keuangan, dari data tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 10, sedangkan nilai maksimum adalah 20, dan nilai rata ratanya adalah 15,9740. Setandar deviasinya adalah 2,40052. Variabel Risiko Investasi, dari data tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 12, sedangkan nilai maksimum adalah 20, dan nilai rata ratanya adalah 16,1948. Setandar deviasinya adalah 2,11535. Variabel Minat Investasi, dari data yang ada maka dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 12, sedangkan nilai maksimum adalah 20, dan nilai rata ratanya adalah 16,4935. Setandar deviasinya adalah 2,38208.

3.1.4 Uji Normalitas

pengujian normalitas dilakukan guna menilai apakah data dari antara variabel terdistribusikan dengan normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikannya melebihi 0,05, Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34579096
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.079
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Hasil dari pengolahan data menunjukan kalau penelitian memenuhi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Samirnov. Dari pengujian didapatkan nilai sebesar 0,200, nilai yang didapat lebih besar dari batas terendah nilai untuk dinyatakan normal 0,05.

3.1.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah ada kemungkinan terjadinya ultikolineritas atau tidak. Terjadinya multikolineritas bisa deketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada data. Multikolinearitas terjadi apabila $VIF > 10$ dan $VIF < 0,10$. Jika nilai VIF berada di antar 0,10 sampai 10 maka hasil dari uji adalah tidak terjadinya multikolineritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.336	1.226		1.089	.280		
	Literasi Keuangan	.371	.099	.374	3.748	.000	.434	2.305
	Risiko Investasi	.570	.112	.506	5.078	.000	.434	2.305

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Berdasrkan hasil Uji Multikolinearitas bisa diketahui jika nilai VIF dari variabel Literasi keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) adalah 2,305. Dari hasil uji yang didapatkan maka bisa di interpretasikan bahwa data tidak multikolinearitas, karena memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10.

3.1.6 Uji Hetroskedasitas

Pengujian heteroskedestisitas dilakukan melalui uji white. Pengujian dilakukan untuk melihat apakah data bersifat heteroskedastis atau homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.082	3.51559

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Hasil yang telah didapatkan kemudian dihitung menggunakan perhitungan chi square hitung dengan mengkali antara jumlah sampel dengan R square sehingga didapatkan nilai square hitung sebesar 9,086 ($77 \times 0,118 = 9,086$) dan chi square tabelnya adalah 11,070. Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji White maka didapatkan nilai $9,086 < 11,070$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga bisa didapat kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

3.1.7 Uji regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	1.226		1.089	.280
	Literasi Keuangan	.371	.099	.374	3.748	.000
	Risiko Investasi	.570	.112	.506	5.078	.000

Sumber : data premier yang diolah, 2025

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,336 + 0,371 + 0,570$$

Dari Hasil Uji Linear Berganda yang dilakukan maka didapatkan nilai a sebesar 1,336 merupakan konstanta atau keadaan ketika variabel Minat Investasi belum terpengaruh oleh variabel lain yakni literasi keuangan (X1) dan risiko investasi (X2). Apabila variabel independent tidak ada maka minat mahasiswa tidak akan mengalami perubahan. Nilai b1 (Nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi yang dimiliki mahasiswa, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa senilai 0,371, dengan asumsi lain bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai b2 (Nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,570 menunjukkan jika variabel Risiko Investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi pada Mahasiswa, yang berarti setiap adanya kenaikan 1 satuan variabel Risiko Keuangan maka akan mempengaruhi minat investasi Mahasiswa sebesar 0,570, dengan asumsi lain bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.8 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	1.226		1.089	.280
	Literasi Keuangan	.371	.099	.374	3.748	.000
	Risiko Investasi	.570	.112	.506	5.078	.000

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan Literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi Mahasiswa adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,748 >$ nilai t tabel 1,992. Maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada Mahasiswa secara signifikan.

hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan Risiko Investasi (X2) terhadap minat investasi Mahasiswa adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,078 >$ nilai t tabel 1,992. Maka H2, diterima

artinya risiko investasi juga memberikan tantangan terhadap minat investasi pada mahasiswa secara.

3.1.9 Uji F

Pengujian akan dilaksanakan dengan tujuan menguji signifikansi pengaruh simultan (bersama-sama) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293.599	2	146.800	78.920	.000 ^b
	Residual	137.648	74	1.860		
	Total	431.247	76			

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Dari hasil uji diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan $f \text{ hitung } 78,920 > 3,12$ nilai f tabel. Hal tersebut menunjukkan H3 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2) terhadap minat Investasi (Y).

3.1.10 Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.672	1.36386

Sumber : data premier yang diolah, 2025

Dari pengujian yang dilakukan maka didapatkan nilai koefisien Adjusted R Square (R²) sebesar 0,672 atau 67,2%. Jadi Kesimpulannya besarnya pengaruh Literasi Keuangan dan risiko keuangan memberikan pengaruh sebesar 67,2% terhadap minat investasi mahasiswa.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil jika variabel literasi keuangan serta risiko investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Temuan ini dianalisis secara lebih lanjut sebagai berikut.

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil uji regresi memperlihatkan kalau literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,963 > t \text{ tabel } 1,992$. Koefisien regresi sebesar 0,371 menyiratkan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menunjukkan nilai koefisien jalur literasi keuangan terhadap minat investasi sebesar 0,455 dan uji t menunjukkan nilai $t \text{ hitung } 3,669 > t \text{ table } 1,992$ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa.

Temuan ini mendukung pernyataan [3] bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih sering membuat keputusan pengelolaan keuangan yang bijak, termasuk dalam kegiatan investasi. Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko menjadi kunci dalam menetapkan keputusan yang paling rasional.

Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki pemahaman akan literasi keuangan yang tinggi mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari investasi yang dilakukan, sehingga meningkatkan keyakinan dan minat mereka untuk berinvestasi. Selaras dengan Teori Perilaku Terencana, [6], literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap perilaku investasi, sekaligus memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian [4], Mengatakan kalau literasi keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada minat investasi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [17] yang juga mengatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap minat investasi, dengan tingkat signifikansi hasil penelitian 0,000

3.2.2 Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial, risiko investasi juga memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai t hitung $11,067 > t$ tabel $1,992$ dan signifikansi $0,000$. Koefisien regresi sebesar $0,570$ menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap risiko investasi justru mendorong mereka untuk lebih berminat dalam kegiatan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh [4] yang mendapatkan nilai t statistic berada di atas $1,96$ yaitu sebesar $2,88450$ dengan nilai original sample (O) adalah positif yaitu sebesar $0,51806$ yang menunjukkan pengaruh secara positif.

Hasil ini memperkuat argumen dari Wulandari & Irma (2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko yang tepat bukanlah penghalang, melainkan katalisator dalam penetapan keputusan investasi. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang risiko (seperti risiko pasar, likuiditas, dan default), mereka dapat menyesuaikan strategi investasinya dengan toleransi risiko pribadi.

Menurut [12], persepsi risiko merupakan bentuk penilaian subjektif terhadap potensi kerugian dalam investasi. Individu yang memahami risiko secara objektif dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengelola ekspektasi dan strategi investasi.

3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Secara Simultan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji F , diketahui jika literasi keuangan dan risiko investasi secara bersamaan memberi dampak yang signifikan pada tingkat keinginan investasi mahasiswa, dengan nilai F hitung sebesar $78,920 > F$ tabel $3,12$ dan nilai signifikansi $0,000$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,681$ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan $67,2\%$ variasi pada variabel minat investasi. Adapun variabel lain yang mengisi $32,8\%$ kekurangannya adalah variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini, seperti modal minimal, motivasi, kemajuan teknologi, dan variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa literasi keuangan dan risiko investasi menjadi faktor yang penting bagi keputusan investasi mahasiswa. Risiko investasi juga memberikan pengaruh yang baik dengan tingkat signifikan yang tinggi terhadap keinginan investasi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan kalau mahasiswa yang memahami dan menyadari berbagai jenis risiko dalam investasi justru lebih tertarik untuk berinvestasi. Pemahaman risiko yang baik tidak menjadi penghalang, melainkan menjadi motivasi untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel seperti modal awal, jangka waktu, return, dan kondisi pasar, karena variabel-variabel tersebut diyakini akan bias memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

REFERENCES

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)," Otoritas jasa keuangan.
- [2] S. B. M. P. Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, "Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram)," *Distrib. - J. Manag. Bus.*, vol. 9, no. 1, pp. 15–28, 2021, doi: 10.29303/distribusi.v9i1.137.
- [3] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "the economic importance of financial literacy: theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, p. 65, 2013.
- [4] Hikmah and T. A. Rustam, "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 131–140, 2020, [Online]. Available: <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- [5] M. Koto, "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara," *Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, vol. 3, no. 1, pp. 21–29, 2022.
- [6] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.

- [7] M. . Tutik Pebrianti, S.E., *Buku ajar teori pengambilan keputusan*, no. May. 2024. doi: 10.21070/2020/978-623-6833-62-9.
- [8] M. S. Dr. Harbani Pasolong and Scan, *Teori Pengambilan Keputusan*. 2023.
- [9] Z. Hayati, "Teori-teori pengambilan keputusan," pp. 1–2, 2019.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan, "Edukasi Keuangan," Otoritas jasa keuangan. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [11] T. Hidayat, B. Oktaviano, and R. Baharuddin, "Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko," *J. Sci. Soc. Res.*, vol. 2, no. June, pp. 441–452, 2023.
- [12] Naila Rizki Salisa, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)," *J. Akunt. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 182–194, 2020, doi: 10.30659/jai.9.2.182-194.
- [13] A. K. Negara and H. G. Febrianto, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal," *Bus. Manag. J.*, vol. 16, no. 2, pp. 81–95, 2020, doi: 10.30813/bmj.v16i2.2360.
- [14] M. S. Dwi Pertiwi Anggraini, Suginam, Joli Afriany, "Financial Leverage, Firm Size, Company Age, and Earning Persistence: Evidence From Indonesia," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 4, pp. 1227–1233, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v4i4.3311.
- [15] S. Khumaini and A. J. Nadiya, "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah," *J. Islam. Econ. Bank.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.31000/almaal.v3i1.4614.
- [16] U. Safryani, A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 319–332, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.384.
- [17] M. A. Al-Aziz and R. Rinofah, "Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa fe universitas sarjanawiyata tamansiswa," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 6, no. 1, p. 81, 2021, doi: 10.33087/jmas.v6i1.231.